

**HUBUNGAN PATRON KLIEN ANTARA TAUKE DENGAN NELAYAN
DI KEPENGHULUAN SUNGAI NYAMUK KECAMATAN SINABOI
KABUPATEN ROKAN HILIR**

Oleh : Restu Lidya Ningsih
Restulidyaningsih96@gmail.com
Pembimbing: Drs. H. Basri, M.Si
Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya JL. HR. Soebrantas KM.12,5 Simpang Baru Panam
Pekanbaru 28293 Telp/FAX 0761-63272 Indonesia

Abstrak

Penelitian ini dilakukan pada nelayan di Kepenghuluan Sungai Nyamuk Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana bentuk hubungan sosial ekonomi dan faktor - faktor yang menyebabkan keterikatan patron klien antara tauke dengan nelayan di Kepenghuluan Sungai Nyamuk, Kecamatan Sinaboi, Kabupaten Rokan Hilir. Teori yang digunakan adalah teori Patron klien yang dikemukakan James C. Scott terdiri dari penyediaan jasa pemasaran, Jaminan krisis subsitensi berupa pinjaman, dan memberikan jasa kolektif berupa bantuan. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian ini berjumlah 6 orang yaitu, 1 tauke asli dari desa yang telah bekerja lebih dari 5 tahun, dan 5 nelayan asli dari dalam desa yang bekerja minimal 5 tahun. Teknik penentuan informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sumber data yang yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Data dikumpulkan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan observasi (*observation*) dan wawancara (*Interview*). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan teknik pengumpulan data dari berbagai sumber dengan memasukan teori yang dipakai sesuai dengan fenomena sosial. Hasil dari penelitian ini adalah hubungan patron-klien yang saling membutuhkan dan saling ketergantungan sehingga hubungan tersebut tetap menjadi hubungan keterikatan satu sama lain baik berupa ikatan ekonomi maupun sosial. faktor-faktor penyebab keterikatan hubungan sosial ekonomi tauke (patron) nelayan (klien) adalah adanya hubungan kerjasama, hubungan solidaritas dan kekerabatan yang akan bertahan karena adanya rasa kenyamanan, terlindungi dan segan. Terbentuknya Hubungan patron-klien antara tauke dengan nelayan Kepenghuluan Sungai Nyamuk dilatar belakangi dari hubungan jual beli, hutang piutang dan memberikan bantuan - bantuan kemalangan, bantuan hari raya, bantuan hajatan berupa uang, sembilan bahan pokok (sembako) maupun tenaga. Hubungan patron-klien yang satu sama lain ini sengaja diciptakan untuk jaminan memenuhi kebutuhan hidup.

Kata kunci : Tauke (Patron), Nelayan (Klien), Hubungan Patron-Klien

**THE RELATIONSHIP PATRON CLIENTS BETWEEN TAUKE
WITH A FISHERMEN IN KEPENGHULUAN SUNGAI NYAMUK
SUBDISTRICT SINABOI ROKAN HILIR REGENCY**

By : Restu Lidya Ningsih

Restulidyaningsih96@gmail.com

Supervisor: Drs. H. Basri, M.Si

Department of Sociology Faculty of Social Science Political Sciences

Universitas Riau, Pekanbaru

The Campus of Bina Widya JL. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simpang Baru

Pekanbaru 28293 Telp/Fax 0761-63272 Indonesia

Abstract

This research was conducted at the fishermen village of Kepenghuluan Sungai Nyamuk Subdistrict Sinaboi Rokan Hilir Regency. The purpose of this research was to know how to shape social relationships economy and the factors that cause the attachment to patron clients between tauke with fishermen on Kepenghuluan Sungai Nyamuk, Subdistrict Sinaboi, Rokan Hilir Regency. The theory is theory of the Patron client expressed James C. Scott consists of the provision of services marketing, subsitensi crisis in the form of a Loan Guarantee, and provide assistance in the form of collective services. This type of research uses qualitative descriptive method with approach case studies. The subject of this research totalled 6 persons namely, 1 original tauke in villages that have been working for more than 5 years, and 5 in the village of fishermen who work a minimum of 5 years. A determination informants to use a technique purposive sampling. The data sources used are primary and secondary data sources. The data collected by the data collection techniques used observation and interview. The analysis of the data used in this research with the techniques of data collection from various sources with the place theory is used in accordance with the social phenomena. The results of this research is the patron-client relationships that need each other and so the relationship of interdependence remains the relationship attachment to each other either in the form of economic and social ties. factors cause attachment to social economic relations tauke (patron) fisherman (client) is the existence of a relationship of cooperation, solidarity and kinship relationships that will last due to a sense of comfort, protected and reticent. The formation of the patron-client relationship between tauke with fisherman Kepenghuluan Sungai Nyamuk in the background of relationship selling, debt receivable and give aid help misfortune, help of the highway, help a celebration of money, nine basic materials and power. Patron-client relationships that each other is intentionally created to meet the needs of life assurance.

Keywords : Tauke (Patron), Fishermen (Client), A Client-Patron Relationship

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Nelayan merupakan pekerjaan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat wilayah pesisir untuk mencapai kehidupan yang layak. Manusia mempunyai kebutuhan seperti makan., minum, pakaian, dan tempat tinggal untuk kelangsungan hidupnya untuk itu, manusia harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Jika manusia tersebut bekerja sebagai nelayan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, oleh karena itu manusia harus terus berusaha agar segala kebutuhan yang diperlukan dapat di penuhi. Selama manusia hidup maka kebutuhan yang di perlukan akan semakin bertambah, serta kebutuhan tersebut tidak akan mampu terpenuhi keseluruhannya karena kemampuan manusia yang terbatas.

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri begitu juga dengan nelayan yang membutuhkan orang lain untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Ketergantungan ini terjadi dari suatu interaksi yang berlangsung. Interaksi sosial ini kemudian menciptakan adanya hubungan sosial yang dapat membentuk hubungan pertalian antara pihak-pihak yang berinteraksi seperti ayah dengan anak , majikan dengan buruh dan lain-lain.

Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial , tidak akan mungkin ada kehidupan bersama. Gillin and Gillin 1954(dalam Elly M, Setiadi dkk,2007:91) menyatakan bahwa interaksi sosial adalah hubungan –hubungan anatar kelompok orang, dan orang perorangan dengan kelompok. Bertemunya orang-orang perorangan secara badaniah bekala tidak akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Pergaulan hidup semacam itu baru akan terjadi apabila orang-orang perorangan atau kelompok –kelompok manusia bekerja sama, mengadakan persaingan , pertikaian

dan lain sebagainya. Maka dapat dikatakan bahwa interaksi sosial merupakan dasar proses sosial, yang membentuk pada hubungan –hubungan sosial yang dinamis.

Pada mulanya hubungan nelayan dengan tauke hanya sebatas hubungan ekonomi saja, akan tetapi berkembang menjadi hubungan sosial, seperti ketika tauke membutuhkan bantuan tenaga dalam acara pesta pernikahan anak tauke, nelayan bersedia membantu tanpa mengharapkan upah. Begitupun sebaliknya jika nelayan membutuhkan uang untuk sekolah anak atau untuk berobat keluarganya tauke bersedia membantu meminjamkan uang kepada nelayan , hal ini dilakukan agar nelayan tersebut tidak berpindah ke tauke lain.

Harga jual tangkapan yang berubah-ubah sesuai dengan musim ikan atau udang yang tidak stabil dan cenderung menurun setiap musimnya dan dimasa pancekik menyebabkan nelayan tidak mampu memenuhi kebutuhan keluarga yang makin hari makin bertambah dan makin mahal atau bahkan kebutuhan mendadak seperti kebutuhan biaya kesehatan, untuk itu nelayan menjual hasil tangkapannya kepada tauke tetap dengan harapan bisa meminjam uang kepada tauke dengan cicilan ringan dan dapat dicicil ketika nelayan melaut dan menjual hasil tangkapannya tersebut. Sebaliknya tauke berharap agar nelayan akan selalu setia menjual hasil tangkapannya kepadanya. Nelayan di desa Sungai Nyamuk menjalin hubungan kerja sama dengan tauke agar tidak terjadi kendala dalam penjualan dan peminjaman uang pada saat nelayan membutuhkan bantuan mendadak seperti bantuan uang untuk berobat kedokter atau rawat inap di rumah sakit, pinjaman saat mengadakan hajatan dan lain-lain. Dan tauke pun sangat siap dalam bantuan perbaikan kapal dan membantu memenuhi kebutuhan melaut nelayan.

Para nelayan memiliki rasa yang saling membutuhkan dimana dalam artian bahwa saling membantu, bahwa orang yang harus membantu mereka yang pernah membantu atau paling tidak jarang merugikannya.

Menurut Scott (1976) itu diatas prinsip mengandung arti bahwa satu hadiah atau jasa yang diterima menciptakan kewajiban bagi si penerima suatu timbal balik untuk membalas suatu hadiah atau jasa dengan nilai yang setidaknya sebanding dikemudian hari (Damsar, 2002:68) Menurut Keit R Legg (1983:218) hubungan kerja sama di pedesaan di sebabkan beberapa hal diantaranya :

1. Hubungan di antara pelaku atau perangkat pelaku yang menguasai sumber daya yang tidak sama.
2. Hubungan yang bersifat khusus atau hubungan pribadi dan sedikit mengandung kemesraan
3. Hubungan yang berdasarkan atas saling menguntungkan dan saling memberi dan menerima.

Hal ini selalu terjalin karena keduanya saling ketergantungan baik patron maupun klien. keberadaan tauke di masyarakat nelayan sangatlah kuat karena tauke adalah orang yang tingkat ekonominya lebih tinggi dari pada nelayan. Sebaliknya nelayan yang tingkat ekonomi masih jauh rendah jika dibandingkan tauke.

Hubungan sosial ekonomi inilah yang menyebabkan para nelayan melakukan kerjasama dengan para touke untuk terus dapat memenuhi kebutuhan hidup, akan tetapi jaminan dari para touke untuk terus dapat memenuhi kebutuhan hidup, akan tetapi para nelayan harus menjual hasil tangkapan dan juga nelayan yang tidak memiliki kapal sendiri akan menggunakan kapal nya untuk melaut dengan sistem pembayaran dari hasil jual hasil tangkapan kepada touke dipotong dengan hutang nelayan dengan kesepakatan yang telah

disetujui. Dan dengan terjalinnya hubungan antara touke dengan nelayan ini mendapatkan bantuan seperti bantuan perbaikan jaring dan bantuan tunjangan kematian sampai tunjangan hari raya. Pada dasarnya relasi ini keduanya saling menguntungkan dari mereka baik itu patron maupun klien.

Berdasarkan latar belakang masalah yang saya uraikan diatas, maka saya penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengggkat judul ” *Patron Klien antara Touke dengan Nelayan di Kepenghuluan Sungai Nyamuk Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir*”

1. Rumusan Masalah

1. Faktor- faktor apakah yang menyebabkan keterikatan Patron Klien antara touke dengan nelayan di Kepenghuluan Sungai Nyamuk, Kecamatan Sinaboi, Kabupaten Rokan Hilir ?
2. Bagaimana bentuk hubungan social ekonomi patron klien antara touke dengan nelayan di Kepenghuluan Sungai Nyamuk, Kecamatan Sinaboi, Kabupaten Rokan Hilir ?

2. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui faktor – factor yang menyebabkan keterikatan patron klien antara touke dengan nelayan di Kepenghuluan Sungai Nyamuk, Kecamatan Sinaboi, Kabupaten Rokan Hilir
2. Untuk mengetahui bentuk hubungan social ekonomi patron klien antara touke nelayan di Kepenghuluan Sungai Nyamuk, Kecamatan Sinaboi, Kabupaten Rokan Hilir.

3. Manfaat Penelitian

1. Menjadi bahan kajian teoritis dalam pengembangan ilmu khususnya dalam bidang sosiologi serta di manfaatkan untuk menambah wawasan peneliti mengenai hubungan antara patron (touke) dengan nelayan serta dapat digunakan bagi peneliti yang sama.
2. Secara peraktis hasil temuan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan , dan pertimbangan bagi patron (tauke) dengan nelayan agar tetap bisa menjaga hubungan antara keduanya.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Konsep Hubungan Sosial Ekonomi Nelayan

Nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budi daya. Mereka pada umumnya tinggal di pinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya (Imron, 2003).

. Interksi social terjadi apabila satu individu melakukan tindakan sehingga menimbulkan reaksi dari individu-individu lainnya. (Basrowi, 2005:138)

Soerjono Soekanto (1982:106) menyatakan bahwa : “Salah satu bentuk interaksi social adalah cooperation yaitu bentuk kerjasama di dalam masyarakat”.

Hubungan sosial adalah hubungan timbal balik antara individu yang satu dengan individu yang lain, saling mempengaruhi dan didasarkan pada kesadaran untuk saling tolong menolong. Hubungan sosial disebut juga interaksi. Pada dasarnya status sosial ekonomi atas adalah sosial dan kedudukan seseorang di masyarakat yang diperoleh berdasarkan penggolongan menurut kekayaan, dimana harta yang dimiliki diatas rata-rata masyarakat pada umumnya dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan

baik. Nelayan di Desa Kepenguluhan Sungai dapat digolongkan dalam kategori atas menengah dan bahkan bawah , dilihat dari penghasilan dari setiap melaut dan pendidikan mereka dan anaknya.

Kerja sama dapat terjadi apabila seseorang atau sekelompok orang dapat memperoleh keuntungan atau manfaat dari orang atau kelompok lainnya, demikian pula sebaliknya kedua belah pihak yang mengadakan hubungan sosial masingmasing menganggap kerja sama merupakan suatu aktivitas yang lebih banyak mendatangkan keutlmgan dari pada bekerja sendiri (Abdulsyani, 2002 : 156).

2. Patron-Klien

Patron klien adalah pertukaran hubungan antara kedua peran yang dapat dinyatakan sebagai kasus khusus dari ikatan yang melibatkan persahabatan instrumental dimana seorang individu dengan status sosio-ekonominya yang lebih tinggi (patron) menggunakan pengaruh dan sumber dayanya untuk menyediakan perlindungan, serta keuntungan-keuntungan bagi seseorang dengan status yang dianggapnya lebih rendah (klien). Klien kemudain membalasnya dengan menawarkan dukungan umum dan bantuan termasuk jasa pribadi kepada patronnya. Sebagai pola pertukaran yang tersebar, jasa dan barang yang dipertukarkan oleh patron dan klien mencerminkan kebutuhan yang timbul dan sumber daya yang dimiliki oleh masing-masing pihak.

Hubungan ini dilakukan secara vertikal (satu aktor kedudukannya lebih tinggi) maupun secara horizontal (masing-masing aktor kedudukannya sama). Istilah “patron” berasal dari bahasa Spanyol yang secara etimologis berarti seseorang yang memiliki kekuasaan (*power*), status, wewenang dan pengaruh, sedangkan klien berarti bawahan atau orang yang diperintah dan yang disuruh (Usman, 2004:132).

3. Ciri Ikatan Patron-Klien

Dalam kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat, hubungan-hubungan sosial yang dilakukannya dengan para anggota masyarakatnya dalam kelompok-kelompok kekerabatan, kelompok wilayah dan kelompok sosial lainnya yaitu perkumpulan arisan, olah raga, teman sejawat dan lain-lain tidaklah sama dalam hal interaksi sosialnya antara yang satu dengan yang lain (Suparlan, 2004 : 134).

Sebagai akibat interaksi sosial tersebut terbentuk hubungan sosial berupa hubungan pertemanan, perantaraan (*brokerage*) dan patron-klien (*patron client*), yang ciri-cirinya: (1) bersifat spontan dan pribadi yang penuh dengan muatan perasaan dan emosi, (2) adanya interaksi tatap muka diantara pelaku yang bersangkutan, (3) adanya pertukaran benda dan jasa yang relatif tetap diantara pelaku tersebut". (Suparlan, 2004 : 135).

James Scoot (1977) juga mengatakan ciri-ciri lain hubungan patron-klien adalah sebagai berikut :

- a. Terdapat ketidaksamaan dalam pertukaran (*inequality of exchange*) yang menggambarkan perbedaan dalam kekuasaan, kekayaan dan kedudukan.
- b. Adanya sifat tatap muka (*face to face character*), dimana hubungan ini bersifat instrumental yakni, kedua belah pihak saling memperhitungkan untung-rugi, meskipun demikian masih terdapat unsur rasa yang tetap berpengaruh karena adanya kedekatan hubungan.
- c. Ikatan ini bersifat luwes dan meluas (*difuse flexibility*), sifat meluas terlihat pada tidak terbatasnya hubungan pada kegiatan kerja saja, melainkan juga hubungan tetangga, kedekatan secara turun-menurun ataupun persahabatan dimasa lalu, selain itu terdapat pertukaran bantuan tenaga (jasa), dan dukungan kekuatan

selain jenis-jenis pertukaran uang dan barang.

Sedangkan Menurut Eisentadt dan Roniger dalam Suparlan (2004) ciri-ciri hubungan patron-klien adalah sebagai berikut :

- a. Interaksi dalam hubungan didasarkan pada adanya pertukaran simultan dari tipe sumber daya yang berbeda, terutama instrumental dan ekonomis, sebagaimana pada politik (dukungan suara, kesetiaan dan perlindungan).
- b. Secara ideal, suatu elemen kuat dari adanya hubungan tanpa syarat dan kepercayaan jangka panjang yang dibangun dalam hubungan ini.
- c. Pembentukan hubungan tidak sepenuhnya illegal, bahkan lebih banyak bersifat informal, meskipun sangat kuat dan pengertian.
- d. Meskipun ikatan ini berjangka panjang namun hubungan patron-klien merupakan hubungan suka rela dan dapat sewaktu-waktu diputuskan secara sukarela juga.
- e. Adanya ketidaksamaan yang merupakan elemen penting bagi monopoli patron tetapi dalam keadaan tertentu, ketidaksamaan ini sangat penting bagi klien.

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan menghasilkan data deskriptif. bermaksud untuk mendalami dan menghayati suatu objek. mendefinisikan metode kualitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa informasi data bahan yang dapat dicari dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menggunakan metode kualitatif dilaksanakan sesuai karakteristik yang ada

yaitu secara langsung terlibat dilokasi penelitian.

Disamping itu penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu suatu penelitian yang menilai dan mengungkapkan mengenai apa adanya (das sein) sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan (Muhadjir, dalam Buku Fuad, Anis,2015:54)

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kepenghuluan Sungai Nyamuk, Kecamatan Sinaboi, kabupaten Rokan Hilir yang mana daerah ini merupakan salah satu pusat kegiatan nelayan yang ada di Kota Bagansiapiapi, Kabupaten Rokan Hilir.

Tempat penelitian dipilih karena daerah ini merupakan salah satu pusat kegiatan nelayan yang ada di Kota Bagansiapiapi, khususnya di Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir yang menghasilkan tangkapan ikan dan udang yang berkualitas. Dan daerah tersebut termasuk daerah yang menjadi pusat sector perikanan di bagansiapiapai, masyarakat nelayan nya sangat kental dalam hubungan patron klien dan menjaga dengan baik hubungan tersebut. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di daerah ini.

3. Subjek Penelitian

Yang menjadi sumber Subjek peneliti ini adalah touke dan nelayan di Penghuluan Sungai Nyamuk, namun karena keterbatasan, tidak seluruh nelayan yang akan dimintai keterangan atau informasi, oleh sebab itu sebagian dari mereka yang akan dijadikan informan dengan menentukan beberapa karakteristik . Teknik penentuan subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu informan yang dipilih atau ditentukan secara sengaja oleh peneliti dengan menggunakan pertimbangan dan kreteria tertentu untuk penentuan subjek (Sugiyono 2010) .

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa yang dijadikan subjek atau informan mungkin tidak semuanya, maka setidaknya bisa diambil beberapa orang yang benar-benar dapat memberikan informasi yang peneliti butuhkan, yang memilih seleksi dasar kreteria-kreteria tertentu yakni :

1. Berprofesi sebagai Nelayan dan Touke
2. Hanya touke dan nelayan yang tinggal di Desa Kepenghuluan Sungai Nyamuk
3. Touke yang sudah bekerja sebagai touke selama lebih dari 5 tahun
4. Nelayan yang bekerja sama dengan touke minimal 5 tahun

Dari kriteria yang telah ditentukan maka peneliti mendapatkan 6 subjek penelitian yaitu 5 nelayan asli dari Desa Sungai Nyamuk dan 1 touke asli dari Desa Kepenghuluan Sungai Nyamuk yang telah bekerja menjadi touke di atas 5 tahun. Adapun peneliti memilih 5 nelayan dan 1 touke di desa Kepenghuluan Sungai Nyamuk ini karena sesuai dengan Kreteria yang telah ditentukan peneliti sebelumnya.

Dalam penelitian ini yang terpilih menjadi subjek penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Touke yang telah bekerja menjadi touke selama lebih dari 5 tahun
 1. Bapak MT
- b. Nelayan yang sudah bekerjasama dengan Touke minimal 5 tahun
 2. Bapak Z
 3. Bapak MN
 4. Abang S
 5. Bapak MD
 6. Bapak WH

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini bermanfaat untuk menjawab pertanyaan yang muncul didalam penelitian dan data

ini akan dijadikan landasan dalam mengambil kesimpulan. Pengumpulan yang diperoleh melalui kegiatan penelitian langsung turun ke lokasi penelitian untuk mencari faktor yang berkaitan dengan masalah yang diteliti melalui :

1. Wawancara

Secara umum yang dimaksud dengan wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan tanya jawab secara lisan sepihak, berhadapan muka dan dengan arah tujuan yang telah ditentukan. Adapun jenis wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara mendalam (indepth interview) dengan teknik wawancara tidak berstruktur, yakni wawancara yang dilakukan berdasarkan suatu pedoman atau catatan yang hanya berisi pokok-pokok pemikiran mengenai hal yang akan ditanyakan pada saat wawancara berlangsung, tanya jawab informan dicatat atau dengan alat perekam (tape recorder).

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, sarta dapat dikontrol keandalannya (reabilitas) dan validitasnya (Usman Husaini, 2011:52) Observasi membutuhkan ingatan terhadap kegiatan yang telah dilihat dan diamati sebelumnya. Namun, manusia mempunyai sifat pelupa maka untuk mengatasi hal tersebut, maka diperlukan catatan-catatan, alat-alat elektronik, seperti: tustel, video, tipe recorder, dan sebagainya. lebih banyak melibatkan pengamat, memusatkan perhatian pada data-data yang relevan, mengklarifikasi gejala dalam kelompok yang tepat, menambah bahan persepsi tentang objek yang diamati.

3. Dokumentasi

Data yang diperoleh dengan cara mengumpulkan seluruh informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dan mempunyai nilai ilmiah seperti referensi dari buku, jurnal, artikel, foto dan lain-lain.

5. Jenis dan Sumber Data

1 Data Primer

Data ini akan peneliti dapatkan apabila peneliti sudah melakukan penelitian, data ini didapat berupa identitas responden. Dengan memberikan pertanyaan melalui kuisisioner, kemudian data primer juga dapat diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa pihak seperti tauke dan nelayan.

2. Data sekunder

Data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat atau, instansi yang terkait, dalam hal ini adalah data yang peneliti dapat langsung dari kantor camat dan penghulu Sungai Nyamuk, data ini meliputi jumlah penduduk, jumlah KK, keadaan geografis desa, maupun data yang diperoleh dari penelitian yang terdahulu yang dilakukan oleh pihak lain dan lain-lain

a. Teknik Analisis Data

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, yang menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu keadaan subjektif atau objek. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk mengeksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti.

Analisis data bukan hanya menggunakan tindak lanjut logis dari pengumpulan data, tetapi juga merupakan proses yang tidak terpisahkan dengan pengumpulan data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari

berbagai sumber yaitu informan hasil wawancara , dari hasil studi dokumentasi (Lexy J. Moleong, 2002 : 289). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berlangsung bersamaan dengan pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor- Faktor Penyebab Keterikatan Patron Klien Antara Touke Dengan Nelayan

Setiap individu tidak bisa hidup sendiri , karena manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan manusia lainnya ini disebabkan karena manusia dalam usaha untuk melangsungkan kehidupannya selalu tergantung dengan orang lain. Yang ada pada lingkungannya. Ketergantungan ini terwujud dalam interaksi sosial yang berlangsung pada lingkungannya dan biasa juga dalam bentuk pertalian anatara pihak –pihak yang terkait atau yang berinteraksi. Demikian juga dalam hubungan nelayan dengan tauke yang bersifat mutualisme (saling menggantungkan).

Hal yang terjadi antara nelayan dengan tauke merupakan bentuk hubungan sosial ekonomi, yang dimana masing-masing dari pihak saling membutuhkan satu sama lain. Kemudian apabila dilihat dalam faktor-faktor penyebab keterikatan hubungan patron klien antara nelayan dengan tauke ini ada banyak faktor penyebabnya. Beberapa faktor penyebab keterikatannya hubungan patron klien , antara lain sebagai berikut:

1. Hubungan Kerjasama

Keuntungan-keuntungan pun mereka dapat kan dari hubungan kerjasama sudah dibuktikan oleh patron (tauke) dan klien (nelayan) di Desa Kepenghuluan Sungai Nyamuk. Patron (tauke) dan Klien (nelayan) sadar bahwa untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka harus saling kerjasama. Dengan menjalin hubungan kerjasama pekerjaan mereka lebih mudah, nelayan lebih mudah menjual hasil

tangkapannya, tidak susah –susah keliling mencari tauke untuk membeli hasil tangkapannya, dan begitu juga dengan tauke(patron) lebih banyak menadapatkan ikan. Makin banyak nelayan yang bekerjasama dengan patron (tauke) maka makin banyak untung yang didapatnya, sehingga untung yang didapat sangat memuaskan patron.

Hubungan kerjasama yang baik merupakan kunci atau faktor utama terjadinya hubungan patron klien, keterikatan nelayan dengan tauke dilihat dari kerjasama yang baik antara dua belah pihak yang saling membutuhkan dan menggantung hidupnya satu sama lain.

Kebutuhan nelayan dan keluarga sangat banyak dan besar, seperti kebutuhan untuk sekolah anak dan kebutuha mendadak lainnya. Sehingga terkadang nelayan tidak dapat memenuhi kebutuhannya melaut, seperti bekal melaut, dan minyak solar untuk kapal dan perbaikan jaring yang rusak. Timbullah fungsi hubungan kerjasama tersebut, demi melangsungkan dn melancarkan kegiatan melaut tersebut tauke akan meberikan bantuan kepada nelayan seperti gula, beras dan kebutuhan bekal melaut lainnya, selain itu tauke juga akan memberikan pinjaman dan membantu bantuan jaring dan minyak solar demi melancarkan nelayan melaut dan menadapatkan ikan yang banyak , dan menjual hanya kepadanya.

2. Hubungan Solidaritas

Dengan kondisi hubungan kedekatan yang baik maka kondisi ekonomi kedua belah pihak akan membaik. Dengan cara tauke membeli semua hasil tangkapan nelayan, dan memberikan bantuan bagi mereka yang menjalin kedekatan, menjadikan sanjata tauke (patron) untuk mendapatkan dan mempertahankan hubungan dengan nelayan , dengan

adanya hal seperti itu nelayan akan terus menjual terus hasil tangkapannya dengan patron tersebut, dan selalu menjaga hubungan dengan patron tersebut.

Hubungan Solidaritas juga merupakan salah satu faktor penyebab keterikatan nelayan dan Tauke di Desa Kepenghuluan Sungai Nyamuk Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir , setelah melakukan hubungan kerjasama antara tauke dengan nelayan maka setiap individu berusaha menciptakan hubungan kedekatan, atau setelah memiliki modal hubungan kedekatan antara tauke dengan nelayan sehingga menciptakan hubungan kerjasama tersebut. Hal ini disebabkan kan banyak nya keuntungan yang akan didapat oleh nelayan maupun tauke jika dirinya mampu menjalin hubungan kedekatan (solidaritas) antara keduanya. Dimana di pihak satu akan mudah untuk mendapatkan hasil yang banyak karna kegiatan melautnya lancar dan mendapatkan untuk besar, di pihak dua nelayan akan mudah mendapatkan pinjaman dan bantuan dari tauke jika hubungannya dengan tauke baik dan dekat. Dilain sisi mereka saling berusaha menjalin hubungan dengan baik, berusaha menciptakan tempat bekerja menjadi tempat ternyaman dan merasa terlindungi satu sama lainnya.

2. Hubungan Hutang Piutang

Dalam hubungan kerja sama antara satu dengan yang lainnya, pasti ada yang namanya pinjam meminjam, atau hutang piutang. Hal tersebutlah yang membuat adanya saling ketergantungan satu sama lain. Hal ini bisa juga terjadi antara touke dan nelayan. Nelayan meminjam uang atau pun barang kepada touke sehingga nelayan merasa memiliki hutang budi terhadap touke (patron) dengan adanya hal seperti ini maka nelayan tidak akan menjual hasil tangkapan mereka kepada touke (patron) yang lain. Yang dimana touke (patron) memberi pinjaman kepada nelayan (klien) , berupa uang, barang dan

tenaga, seperti alat-alat melaut , kopi, gula dan minyak solar yang diperlukan saat melaut saja, sedangkan makan untuk sehari-hari masih tercukupi oleh hasil penjualan hasil lauit setiap harinya, kecuali keperluan mendadak lain nya nelayan(klien) yang mengharuskan meminjam dalam bentuk uang ,seperti keluarga sakit, membayar uang sekolah, untuk memperbaiki kapal, dan untuk membeli alat-alat tangkap yang baru. Sedangkan tenaga yaitu bantuan untuk membantu keluarga yang mengalami kemalangan (musibah). Tetapi pinjaman yang diberikan oleh touke (patron) kepada nelayan (klien) harus sesuai dengan hasil dari menjual hasil tangkapan kepada touke (patron), karena nelayan akan membayar dengan cara di cicil setiap kali melaut dengan potongan yang di sepakati setiap meminjam uang tersebut.

Setiap nelayan pasti memiliki permasalahan dalam kehidupannya terutama dalam masalah ekonomi, hal ini tersebut lah membuat para nelayan lebih memilih meminjam dengan touke dan keluarga, dikarenakan mudah berurusan dan mudah dalam pengambilan pinjaman. Dengan cara menjual hasil tangkapan melautnya setiap hari kepada touke maka bisa membayar hutang nya dan sisa dari bayar hutang tersebut mereka ambil untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal tersebutlah membuat sebagian para nelayan tradisional di Desa Kepenghuluan Sungai Nyamuk Kecamatan Sinaboi lebih memilih meminjam dengan patron dibanding dengan keluarga dan tetangga mereka sendiri.

3. Hubungan Kekerabatan

Patron dan nelayan yang memiliki hubungan kekerabatan tersebut dijadikan sebagai sumber manfaat ataupun sebagai mata pencaharian, sehingga bisa menjamin untuk hari kedepannya untun kehidupan mereka, dari itu lah hubungan kekerabatan antara patron dan nelayan tetap

berlangsung demi kelangsungan kehidupan para patron dan nelayan tradisional di Desa Kepenghuluan Sungai Nyamuk Kecamatan Sinaboi. Demi menjaga keberlangsungan hidup mereka masing-masing, selalu dan tetap menjaga hubungan satu dengan yang lain meskipun hubungan tersebut hanya hubungan kerja sama saja bukan hubungan kekerabatan, dengan adanya, hubungan seperti ini mereka saling menguntungkan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi mereka sehari-hari, dan bisa memperbaiki perekonomian

Hal-hal tersebut di atas lah yang menyebabkan keterikatan hubungan sosial ekonomi tauke dengan nelayan di Desa Kepenghuluan Sungai Nyamuk Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir tetap berjalan dan bertahan hingga saat ini.

Hubungan kekerabatan dalam hubungan patron klien di kepenghuluan Sungai Nyamuk ini sangat sedikit hal ini dikarenakan kebanyakan nelayan tidak nyaman untuk menjalin hubungan kerjasama, karena hubungan tersebut menimbulkan ketidak enakn, keseganan antara tauke dengan nelayan, hal ini seperti mereka tidak bisa berluasa dalam membeli hasil tangkapan karena rasa kemanusiaan dan jiwa kekuargaan akan muncul jika berhubungan kerjasama dengan nelayan atau tauke yang saling memiliki rasa kekeluargaan.

Seperti nelayan WH yang merasa dirinya merasa tidak enak dan segan karena bekerjasama dengan tauke MT karena mereka saling memiliki hubungan ipar, sehingga perlakuan anatara mereka sedikit terbatas di saat dalam lingkungan tempat kerja, karena menjaga perasaan dan pandangan nelayan lain agar tidak menimbulkan pikiran iri hati dan perbedaan dengan nelayan lain, seperti plih kasi dan lain-lainnya.

Begitu juga dengan tauke yang merasa segan juga dengan nelayan yang masih ada

hubungan kekeluargaan, karna namanya juga keluarga kadang ada timbulrasa tidak tega jika hasil tangkapan nya tidak banyak dan tidak dapat memnuhi butuhan sehari-hari nelayan yang masih ada ikatan kekuargaan, karena nelayan yang masih ada hubungan kekeluargaan tersebut seperti abang ipar, keponakan sampai dengan pamannya sendiri. Ketidak tegaan nya yang membuat hubungan tersebut manjdi kurang nyaman dan takut nelayan lain iri jika ad perbedaan perlakuan antara mereka.

Namun dari hubungan kekeluargaan tersebut juga dapat mengikat nelayan agar tidak menghianti dan tetap setia menjual hasil tangkapannya dimana nelayan tidak akan semena-mena dengan keluarga nya sendiri yang telah mambantunya. selain untuk menjaga hubungan kerjasama dan kepercayaan satu sama lain, mereka juga harus menjaga hubungan kekeluargaan mereka agar tetap baik dan harmonis. Maka mereka akan tetap setia dan tidak memghianti satu sama lain dengan menjaga hubungan tersebut.

Bentuk Hubungan Sosial Ekonomi Patron Klien Antara Touke Dengan Nelayan

1. Hubungan Jual Beli

Hubungan jual beli hasil tangkapan yang dilakukan patron dan nelayan hanya sebatas perjajian yang tidak tertulis. Hal ini dikarenakan mereka memiliki rasa saling percaya satu sama lain. Sehingga mereka tidak perlu melakukan dan membuat perjanjian tertulis. Sehingga terjadilah hubungan jual beli antara patron dan nelayan tersebut. Dimana penghasilan hasil tangkapan nelayan dijual langsung ke pada Touke (Patron). Para nelayan menjual hasil tangkapan mereka setiap hari dan

tiap kali melaut, uangnya mereka terima setiap kali penjualan hasil tangkapan ,dalam hitungan harian. Nelayan menjual hasil tangkapannya dengan touke (patron) , dengan tujuan agar mendapatkan hasil penjualan secara langsung dan dapat menerima uang di hari itu juga, dan jika hasil yang didapat tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan esok hari , maka nelayan dapat meminjam uang kepada touke. Hal ini yang menyebabkan nelayan setia dan akan tetap menjual semua hasil tangkapannya kepada touke tetap.

3.Hubungan Sosial

a. Bantuan Kemalangan

Bantuan kemalangan adalah hal yang sangat diperhatikan, mengingat bahwa setiap manusia pasti pernah mengalaminya, seperti kemalangan sakit, kematian, kecelakaan atau pun musibah lainnya. Dengan demikian touke (patron) maupun (nelayan (klien) pasti akan mengalami hal tersebut. Bantuan dalam kemalangan ini bukan dalam bentuk materi atau bantuan uang saja, namun juga bantuan tenaga maupun bantuan doa, dengan adanya patron memberikan bantuan kemalangan menunjukkan bahwa adanya sikap saling peduli kepada klien mereka. Bantuan yang diberikan berupa materi oleh touke (patron) kepada touke adalah uang, dan sembako , barang tersebut diberikan kepada keluarga nelayan (klien) yang mengalami musibah guna untuk meringankan beban keluarga yang tertimpa musibah. Sebaliknya dengan nelayan mereka juga memberikan bantuan kepada touke (patron) jika mengalami kemalangan , jika nelayan yang tidak memiliki uang, nelayan memberikan bantuan tenaga, contoh nya dalam kemalangan kematian , nelayan akan membantu segala proses pemakaman dengan tenaga. Namun tradisi dari

masyarakat Desa Kepenghuluan Sungai Nyamuk, mereka berusaha mengulurkan tangan,tenaga kepada mereka yang sedang kesusuhan (kematian) sangat erat, sehingga terjalin dengan baik hingga proses pemakaman dan tahlilan selesai. Nelayan dan touke siap siaga dalam membantu satu sama jika diantara keluarga salah satu dari mereka mangalami ketalangan.

b. Bantuan lebaran

Touke di Desa Kepenghuluan Sungai Nyamuk merupakan seseorang yang memiliki status sosial yang tinggi , hal ini didebabkan touke memiliki penghasilan yang lebih besar dibandingkan petani karet, untuk menjalin hubungan sosial yang harmonis touke tidak segan memberikan bantuan saat lebaran kepada nelayan.

para nelayan akan mendapat bantuan lebaran dari touke setiap tahunnya. Bantuan yang didapat oleh nelayan berbeda-beda setiap orang dan setiap tahunnya. Touke memberikan bantuan lebaran berupa minuman kaleng, minuman botolan, sembako dan uang, namun ada nelayan yang mendapatkan semuanya dalam setiap tahunnya, ada juga nelayan yang medapat dua jenis bantuan tersebut dan bahkan ada juga nelayan yang hanya mendapatkan satu jenis bantuan saja. Perbedaan jenis bantuan yang nelayan dapatkan dari touke tidak menjadi permasalahan oleh para nelayan, mereka akan menerima apapun dan sebarangpun yang touke berikan.

Touke memberikan bantuan yang berbeda-beda kepada setiap nelayan dengan mempertimbangkan dari penghasilan nelayan dari satu tahun belakangan dan lamanya nelayan bekerja sama dengan nya. Hal ini dilakukan sesuai dengan hasil dan kesetiaan para nelayan dengan nya.

c. Bantuan Hajatan

Kondisi sosial touke (patron) dan nelayan (klien) di Desa Kepenghuluan Sungai Nyamuk merupakan suatu keadaan yang dinamis yang menyangkut suatu hubungan antar orang perorangan dalam kelompok manusia. Adanya resiprositas (rasa timbal balik) merupakan hubungan sosial hubungan balas budi yang mengandung arti bahwa suatu jasa non jasa yang diterima menciptakan suatu kewajiban timbal balik untuk membalas suatu jasa atau non jasa dengan nilai yang setidak-tidaknya sebanding dengan hari sebelumnya. Ini berarti bahwa kewajiban untuk membalas budi merupakan suatu prinsip moral yang paling utama yang berlaku bagi kondisi touke(patron) dengan nelayan (klien).

Setiap touke dan nelayan yang telah berkeluarga dan mempunyai anak terkadang mereka akan melakukan suatu acara tertentu untuk anaknya, misalnya saja acara pesta pernikahan, sunatan dan lain-lain, pada acara tersebut touke dan nelayan akan saling mengundang dan memberikan bantuan.

Pola Hubungan Patron-Klien yang Bersifat Sosial Ekonomi

Jaminan perlindungan yang diberikan patron membuat ketergantungan antara ke dua pihak. Semakin besar nilai yang diterima dari patron dibandingkan biaya yang harus ia kembalikan, maka makin besar kemungkinan klien melihat ikatan patron-klien itu menjadi terikat. Hubungan yang stabil antara patron dan klien menjadi suatu norma yang mempunyai kekuatan moral tersendiri dimana kesetiaan jual beli, dan kerjasama yang harus dilaksanakan oleh kedua belah pihak.

Penduduk Kepenghuluan Sungai Nyamuk sebagian besar bermata pencarian sebagai nelayan. Para nelayan mempertahankan kehidupannya dengan bekerja sebagai nelayan dengan penghasilan yang tidak bisa memenuhi

kebutuhan kedepannya. Tujuan dasar dari hubungan sosial ekonomi bagi nelayan yang sebenarnya adalah penyediaan jasa pemasaran, jaminan sosial dasar bagi subsistensi berupa pinjaman dan memberikan jasa kolektif berupa bantuan , hubungan dagang atau pertukaran yang menjadi dasar pola hubungan sosial ekonomi

Pejualan hasil tangkapan merupakan bagian dari rangkaian dari kegiatan usaha melaut. Penjualan ini sangat mempengaruhi pendapatan yang akan diterima oleh pihak-pihak yang terkait dalam proses penangkapan meliputi tauke dan nelayan. Transaksi jual beli hasil tangkapan di Kepenghuluan Sungai Nyamuk terjadi di darat(gudang) secara tatap muka (langsung) antara tauke dengan nelayan dalam menyerahkan hasil tangkapan untuk ditimbang dan melakukan pembayaran, dalam melakukan transaksi jual-beli. Tauke biasanya membeli semua hasil tangkapan nelayan dengan harga pasaran laut. Kepada nelayan yang setia menjual, menimbang dan mendapatkan bayaran dari hasil tangkapan, maka nelayan tidak akan segan –segan untuk memudahkan urusan hutang piutangnya, dan akan memberi bantuan sosial , seperti bantuan kemalangan , bantuan hajatan dan bantuan lebaran.

Kesimpulan

Patron klien merupakan hubungan yang melibatkan persahabatan instrumental, dimana seseorang dengan status sosial ekonomi lebih tinggi disebut sebagai patron, dengan menggunakan pengaruh dan sumber daya untuk memberikan perlindungan, keuntungan, kepada seorang dengan status lebih rendah. Dari hubungan sosial ekonomi tersebut terbentuklah hubungan patron-klien di Desa Kepenghuluan Sungai Nyamuk Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan hilir, yaitu adanya penyediaan jasa pemasaran, Jaminan krisis subsistensi berupa pinjaman, dan memberikan jasa

kollektif berupa bantuan. Faktor-faktor penyebab keterikatan hubungan patron – klien antara tauke dengan nelayan di Desa Kepenghuluan Sungai Nyamuk adalah kerjasama yang telah berlangsung lama, kedekatan (solidaritas) antara tauke dengan nelayan yang terjaga dengan baik atas dasar kepercayaan dan hubungan kekerabatan yang akan tetap bertahan karena adanya rasa segan antara nelayan dengan tauke yang masih ada hubungan keluarga. Hubungan sosial ekonomi antara tauke dan nelayan di Desa Kepenghuluan Sungai Nyamuk yaitu disebabkan hubungan yang saling membutuhkan dan saling ketergantungan satu sama lain, karena nelayan tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan mendesak seperti biaya kesehatan , biaya pendidikan dan hajatan yang memakan dana cukup besar, untuk itu para nelayan harus meminjam kepada tauke dengan kesepakatan nelayan harus menjual hasil tangkapannya kepada tauke atau ke tauke yang telah meminjamkan uang tersebut dengan potongan hutang dilakukan disaat nelayan melakukan jual beli dan mendapatkan hasil dan dipotong dengan hutang yang telah disepakati bersama yang saling menjaga kepercayaan satu sama lain.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan akhirnya penulis ingin memberikan masukan-masukan yang berupa saran dikalangan masyarakat nelayan di Desa Kepnghuluan Sungai Nyamuk Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir

1. Penulis berharap agar para nelayan dapat melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kehidupan sosial ekonomi mereka. Salah satunya dengan tidak menjadikan penghasilan dari melaut sebagai nelayan menjadi penghasilan satu-satunya dalam ekonomi keluarga, dan seharusnya nelayan harus memiliki koperasi untuk dijadikan

tempat simpanan uang, sehingga ada jaminan untuk kedepannya.

2. Tauke hendaknya lebih memberikan bantuan yang maksimal agar para nelayan tetap menjual hasil tangkapnya hanya kepadanya, dan setia supaya menjadi hubungan yang lebih erat dan harmonis.
3. Nelayan hendaknya menjaga kepercayaan tauke yang telah bersedia memberikan pinjaman dengan cicilan ringan, tetap bertahan dan tetap bersedia menjalin kerjasama tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 2002. *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Basrowi, 2005 . *Pengantar Sosiologi* . Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia
- Damsar. 2002. *Sosiologi Ekonomi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Fuad, Anis dan Kandung Spto Nugroho. 2015 . *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Husaini, Usman.2004. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- .2011. *Manajemen teori, Paraktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta : Bumi aksara
- Imron, M. 2003. *Kemiskinan dalam masyarakat Nelayan* “ dalam Jurnal Masyarakat dan budaya. PMB – LIPI. Jalaluddin.2002. *Teknologi*

pendidikan. Jakarta : Raja
Grafindo persada.

Moleong, Lexy. 2002. *Metode Penelitian
Kualitatif*. Bandung : CV.
Remaja

Parsudi, Suparlan. 2004. *Kemiskinan Di
perkotaan*. Jakarta : PT. Sinar
Harapan dan Yayasan Obor
Indonesia.

Setiadi, M. Elly. 2007. *Ilmu Sosial dan
Budaya Dasar*, Jakarta :
Kencana Prenada Media
Grup.

Sugiyono. 2010 . *Metode Penelitian
Pendidikan Pendekatan
Kuantitatif, Kualitatif, dan
R&D*. Bandung : Alfabeta.

Soekanto, Soerjono. 1982. *Teori Sosiologi
Tentang Perubahan Sosial*.
Surabaya : Ghalia Indonesia.